

## SOSIALISASI LITERASI DIGITAL PEMBELAJARAN IPA ALTERNATIF PADA ANAK SD DI DESA NAGA TIMBUL KABUPATEN DELI SERDANG

Erna Helena Tampubolon<sup>1\*</sup>, Melani Agustina Hasibuan<sup>2</sup>, Hensani Br Siboro<sup>3</sup>,  
Syavina Angelica Br. Saragih<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nomensen Medan  
e-mail: ernatampubolon@uhn.ac.id

### Abstrak

Kegiatan sosialisasi literasi digital pembelajaran IPA alternatif pada anak SD di desa naga timbul kec. Tanjong morawa kab. Deliserdang dilakukan guna menyikapi femonema rendahnya kemampuan literasi anak-anak terhadap pembelajaran IPA. Hal ini juga dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepedulian, kepekaan dan keinginan melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya. Kesadaran dalam melestarikan lingkungan haruslah dipupuk sedini mungkin yaitu dari tingkat Pendidikan terendah dan dalam hal ini siswa sekolah dasar menjadi salah satu contoh yang dapat ditumbuhkan kepeduliannya. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang berlangsung selama 1 bulan pada bulan Februari 2024. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan pembelajaran IPA dengan cara literasi digital. Literasi digital mampu meningkatkan minat dan sekaligus pemahaman tentang pembelajaran IPA bagi siswa sekolah dasar. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM di desa Naga Timbul memberikan dampak yang besar bagi siswa dan masyarakat dalam peka terhadap kelestarian lingkungan hidup.

**Keywords:** Sosialisasi, Literasi digital, Pembelajaran IPA

### Abstract

Digital literacy socialization activities for alternative science learning among elementary school children in the village of Naga Muncul sub-district. Tanjong Morawa district. Deliserdang was carried out to address the phenomenon of children's low literacy skills regarding science learning. This is also done to foster a sense of concern, sensitivity and desire to preserve the environment around them. Awareness in preserving the environment must be fostered as early as possible, namely from the lowest level of education and in this case elementary school students are one example whose awareness can be raised. Community service activities carried out in Naga Timbul Village, Tanjung Morawa District, Deli Serdang Regency lasted for 1 month in February 2024. This activity was carried out with the aim of introducing science learning using digital literacy. Digital literacy can increase interest and at the same time understanding of science learning for elementary school students. Therefore, it can be concluded that PKM activities in Naga Timbul village have a big impact on students and the community in being sensitive to environmental sustainability.

**Keywords:** Socialization, Digital Literacy, Science Learning

### PENDAHULUAN

Di era digital ini, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi semua kalangan, termasuk siswa Sekolah Dasar (SD). Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dengan media dapat melalui mengelola lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Oleh sebab itu pembelajaran IPA di butuhkan sejak dini, demi menjaga kelestarian alam. Terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa. Literasi Digital tidak hanya tentang kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga tentang kemampuan mencari, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Sehingga Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat di mulai sejak pendidikan sekolah Dasar.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di SD dapat menjadi lebih menarik dan efektif dengan memanfaatkan media digital. Namun, masih banyak siswa-siswi Sekolah Dasar, terutama di daerah pedesaan, yang memiliki keterbatasan akses dan keterampilan dalam literasi digital, terutama di wilayah pedesaan Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. Oleh karena itu, pelatihan literasi digital pembelajaran IPA alternatif ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan

siswa dalam memahami konsep-konsep IPA melalui media digital yang menarik dan interaktif.

Namun, pada saat proses pembelajaran pada siswa, masih terdapat siswa belum paham terkait pembelajaran IPA. Bahkan siswa menganggap pembelajaran ipa tidak penting. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan ipa. Siswa hanya menganggap bahwa pembelajaran IPA hanya mengetahui jenis tumbuhan, dan jenis hewan. Dari pernyataan tersebut siswa membutuhkan pelsjaran IPA yang lebih mendalam, dan membutuhkan pembelajaran yang lebih menarik dan kolaboratif.

Pembelajaran kolaboratif memiliki karakteristik yang mendorong siswa untuk aktif, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Metode ini meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, eksplorasi konsep, dan pemecahan masalah. Dengan memahami konsep dasar IPA dan mengintegrasikannya dengan lingkungan sekitar, siswa dapat membuat produk proyek yang inovatif dan kreatif.



Gambar 1. Tim PKM Tiba Di Lokasi Penelitian Yaitu Desa Naga Timbul Kec. Deliserdang

Keterampilan literasi digital siswa perlu ditingkatkan agar mereka tidak hanya mudah mengakses informasi, tetapi juga mampu memilah, menganalisis, dan menggunakannya dengan baik. Pembelajaran berbasis teknologi perlu dioptimalkan dalam proses pembelajaran IPA di sekolah agar dapat memperkuat keterampilan berpikir kritis dan literasi digital siswa<sup>2</sup>. Salah satunya dengan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media interaktif.

Media pembelajaran interaktif berbasis teknologi, seperti simulasi virtual dan aplikasi interaktif, dirancang untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik dan partisipatif (Mata et al., 2017). Media interaktif meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPA yang kompleks. Penggunaan media interaktif dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep siswa melalui kombinasi teks, gambar, audio, dan animasi. Video menjadi media yang banyak digunakan karena efektif untuk memperlihatkan konsep-konsep IPA dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Sehingga proses pembelajaran minat belajar merupakan kunci utama membuka pintu pemahaman siswa.

Menurut Satriani et al. dalam (Harefa, Lase & Zega, 2022) minat adalah rasa lebih suka, rasa ketertarikan pada sesuatu. minat belajar siswa merupakan faktor keberhasilan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar. Minat memegang peranan penting dalam belajar karena merupakan kekuatan motivasi yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap suatu kegiatan. Siswa yang berminat pada pelajaran IPA akan mempelajarinya dengan semangat, rajin, senang, dan mampu menyelesaikan soal-soal Latihan.



Gambar 2. Tim PKM kegiatan Ice Breaking

Minat belajar yang tinggi berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pencapaian akademik mereka. Minat berperan sebagai "bahan bakar" yang mendorong siswa untuk aktif bereksplorasi dan bertanya dalam pembelajaran IPA. Siswa yang tertarik dengan pelajaran IPA akan termotivasi

untuk melakukan percobaan, mengamati fenomena alam, dan mencari tahu lebih banyak, berbeda dengan siswa yang hanya sekedar menghafal materi pelajaran. Dalam kegiatan membaca materi IPA, minat sangat berpengaruh. Jika siswa tidak menyukai teks yang mereka baca, sulit bagi mereka untuk memahami konsep-konsep ilmiah yang terkandung di dalamnya. Menumbuhkan minat membaca materi IPA sangat penting agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan mengaplikasikan pengetahuan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Membaca dalam pembelajaran IPA bukan hanya sekedar melafalkan kata-kata, tetapi merupakan kegiatan kompleks yang melibatkan proses berpikir kritis. Laporan ini dilakukan dengan tujuan mengetahui adanya hubungan positif antara Literasi Digital Pembelajaran IPA Alternatif Pada Anak SD Di Desa Naga Timbul.

## METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu Peningkatan literasi digital dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media alternatif anak sekolah dasar kelas 1-3 di Desa Naga Timbul, Kab. Deli Serdang, kegiatan ini menggunakan metode praktik yang merupakan kegiatan aktivitas yang dilakukan Mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses minat baca dan tulis anak sekolah dasar kelas 1-3 di desa Naga Timbul.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari proses minat baca dan tulis anak sekolah dasar kelas 1-3 di desa Naga Timbul. Kemampuan mahasiswa dan siswa yang sangat berpengaruh penting terhadap keberhasilan, maka diharuskan mahasiswa mampu menguasai materi semaksimal mungkin dan metode yang tepat sehingga memudahkan pemahaman materi yang diberikan kepada siswa. Materi yang diberikan haruslah sesuai maka mahasiswa harus merancang materi sesuai dengan kebutuhan dan dalam penyampaian harus sesuai dengan jenjang yang dipilih sehingga setiap instruksi dalam menyampaikan materi dapat mudah dipahami.



Gambar 2. Tim PKM Melaksanakan Kegiatan PKM Di Dalam Kelas Maupun Di Rumah Warga Desa

Kegiatan les yang dilaksanakan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kelemahan yang diperoleh pada saat pelaksanaan les yaitu sebagai berikut: Kelebihan yang diperoleh pada saat pelaksanaan les yaitu (a) para siswa yang diajarkan dan diberi materi dapat menerapkan pengetahuannya dalam kondisi saat ini terjadi, (b) para mahasiswa dapat memberikan masukan dan arahan secara langsung dan nyata kepada para siswa, dan (c) para mahasiswa dapat memberikan informasi dan mengasah keterampilan yang dibutuhkan para siswa dalam proses belajar mengajar pada saat les. Sedangkan kekurangan dari pelaksanaan les yaitu: (a) ketidaktersediaan prasarana yang mendukung siswa dalam proses belajar mengajar pada saat les, (b) kehadiran siswa yang terbatas, (c) tujuan pelaksanaan tidak dapat tercapai dengan baik tanpa supervisi pelaksanaan yang baik dari pemanduan mahasiswa.



Gambar 3. Tim PKM Melaksanakan Sosialisasi Literasi Pembelajaran IPA Di Kelas

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berlangsung dari 7 Februari- 27 Februari, yang ditujukan untuk anak Sekolah Dasar kelas 1-3 di Desa Naga Timbul. Pada tahap awal tim pengabdian melakukan survey lokasi maupun desa yang kami tuju untuk melakukan pengabdian. Selain itu, tim juga mengantarkan surat pengantar kepada kepala desa, dilanjutkan dengan konfirmasi persetujuan bahwa akan dilakukannya pengabdian di desa tersebut.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di desa negeri tongging. Hari pertama, kami memperkenalkan tujuan kami mahasiswa untuk datang ke desa negeri tongging ingin membuka les dan mengabdikan kepada masyarakat setempat. Dengan adanya 3 mahasiswa yang akan mengajarkan les secara bersamaan dan tingkat kelas yang berbeda.

Pada hari berikutnya, mahasiswa mengelompokkan setiap tingkat kelas yang berbeda di setiap tingkatannya, di tingkat pertama satu mahasiswa mengajar anak kelas satu, untuk siswa tingkat kedua dengan satu mahasiswa mengajar anak kelas 2, dan untuk siswa tingkat ketiga dengan satu mahasiswa mengajar anak kelas 3. Hal itu kami lakukan agar terciptanya kreativitas dari masing-masing siswa.

Hal yang sama juga kami terapkan setiap 2 pertemuan dalam satu minggu, yang dimulai dari jam 14.00 sampai dengan jam 16.00. Dalam setiap pelaksanaan les setiap siswa di ajak untuk melakukan ice breaking sebelum memulai dan mengakhiri proses belajar mengajar guna agar siswa tidak bosan dalam belajar.

Dari pelaksanaan yang dilakukan oleh tim pengabdian selama kurang lebih 3 minggu, sesuai dengan tujuan dari pengabdian yaitu: (a) Siswa kelas 1-3 mengenalkan cara membaca dan menulis yang telah disesuaikan menurut metode pelaksanaan. (b) Membantu siswa dalam mengerjakan tugas sekolah atau tugas di rumah (c) Menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran yang kreatif melalui cara yang berbeda yaitu dengan mengarahkan siswa keluar dari ruangan dan memperhatikan lingkungan sekitar. Kemudian siswa diajak mengemukakan apa yang telah dilihat dan di perhatikan dari lingkungan sekitar dan di tuangkan kedalam sebuah tulisan. (d) Meningkatkan kreativitas literasi digital siswa melalui pembelajaran IPA.

## SIMPULAN

Di era digital ini, kemampuan literasi digital menjadi semakin penting bagi semua kalangan, termasuk siswa Sekolah Dasar. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran interaktif. Pembelajaran interaktif dengan media dapat melalui mengelola lingkungan, dan menjaga kelestarian lingkungan. Sehingga Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat di mulai sejak pendidikan sekolah Dasar. Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi lebih menarik dan efektif dengan memanfaatkan media digital. Namun, masih banyak siswa- siswi Sekolah Dasar, terutama di daerah pedesaan, yang memiliki keterbatasan akses dan keterampilan dalam literasi digital, terutama di wilayah pedesaan Naga Timbul, Kecamatan Tanjung Morawa. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik terhadap pembelajaran yang berkaitan dengan IPA. Siswa hanya menganggap bahwa pembelajaran IPA hanya mengetahui jenis tumbuhan, dan jenis hewan. Dari pernyataan tersebut siswa membutuhkan pelajaran IPA yang lebih mendalam, dan membutuhkan pembelajaran yang lebih menarik dan kolaboratif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Kahfi, A. (n.d.). IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR

- STUDENT CHARACTER AT SCHOOL. 138–151.
- Mata, P., Fiqh, P., & Viii, K. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran E-Comic. *Edudeena*, 1, 1–8.
- Fajarini, U. (2014). Peranan Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Karakter. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.15408/sd.v1i2.1225>
- Kahfi, A. (n.d.). IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL. 138–151.
- Mata, P., Fiqh, P., & Viii, K. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran E-Comic. *Edudeena*, 1, 1–8.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Satriani, N. L., Candiasa, M., & Dantes, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Duti-Duta terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1215](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1215)
- Zamzam, N. D., Nurhayati, N., Sofiyulloh, M. W., & Salimi, M. (2017). Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. 346–352.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Satriani, N. L., Candiasa, M., & Dantes, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Duti-Duta terhadap Prestasi Belajar Matematika dengan Kovariabel Kemampuan Numerik pada Siswa Kelas IX. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 5(1), 1. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ap/article/view/1215](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/1215)
- Zamzam, N. D., Nurhayati, N., Sofiyulloh, M. W., & Salimi, M. (2017). Ragam Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. 346–352.